

**TUTURAN MERESPON DALAM GRUP *WHATSAPP* DI SMA  
MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN KAJIAN PRAGMA ETIKA**

**TESIS**



**Oleh:**

**EKA RATNA PUSPITA DEWI**

**NIM 202310550211033**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**TUTURAN MERESPON DALAM GRUP *WHATSAPP* DI SMA  
MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN KAJIAN PRAGMA ETIKA**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Pendidik**



**OLEH:**

**EKA RATNA PUSPITA DEWI**

**NIM 202310550211033**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**TUTURAN MERESPON DALAM GRUP *WHATSAPP*  
DI SMA MUHAMMADIYAH 4LAMONGAN  
KAJIAN PRAGMA ETIKA**

**EKA RATNA PUSPITA DEWI  
202310550211033**

Telah disetujui,  
Pada hari/ tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Fauzan, M. Pd

Pembimbing Pendamping,

Asc. Prof. Dr. Hari Suryo, M. Si

Direktor Ketua  
Program Pascasarjana,



Prof. Latipun, Ph.D

Program Studi  
Magister Bahasa Indonesia,

Asc. Prof. Dr. Hari Windu Asrini, M. Si

# TESIS

**EKA RATNA PUSPITA DEWI**  
**202310550211007**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagian kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pasca Sarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Prof. Fauzan, M. Pd/Assc. Prof. Dr. Hari

**Windu Asrini, M. Si**

**Sekretaris** : Assc. Prof. Dr. Hari Sunaryo, M.Si

### Penguji I



Prof. Dr. Joko Widodo, M. Si

### Penguji II



Dr. Ekarini Saraaswati, M. Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas limpahan berkah, rahmat, serta nikmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul **Tuturan Merespon Dalam Grup WhatsApp di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan ; Kajian Pragma Etika**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi Tuturan Merespon Dalam Grup WhatsApp di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan ; Kajian Pragma Etika . Secara akademis, penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.

Proses tersusunnya tesis ini tidak lepas dari rintangan di setiap langkahnya. Ada banyak pihak yang ikut andil memberi dukungan, motivasi, dan kerja sama guna terselesaikannya karya tulis ini. Oleh sebab itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Latipun, Ph.D. selaku Dirketur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Dr. Hari Windu Asrini, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi, bimbingan, dan arahan kepada penulis untuk segera berproses menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Fauzan, M. Pd. sebagai pembimbing utama yang selalu memberikan semangat, motivasi, bimbingan, dan arahan dalam pembenahan judul tesis ini.
5. Assc Prof. Dr. Hari Sunaryo, M. Si sebagai pembimbing pendamping yang tiada hentinya memberikan pengarahan, motivasi serta bimbingan kepada penulis untuk segera berproses menyelesaikan tesis ini. .

6. Kedua orang tua, Almarhum ayah yang menginginkan penulis menempuh pendidikan S-2 dan Ibu yang selalu berdoa terbaik untuk penulis, memberikan dukungan, semangat serta kasih sayangnya, dan mendambakan penulis segera menyelesaikan studi S-2.
7. Keluarga kecilku, Suamiku yang penuh cinta, kesabaran dan keuletan merawat putra-putri kami selama penulis menempuh S-2.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Bu Eti, mbak Nana, mbak Najmi, dan masih banyak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu, yang telah menjadi teman diskusi dan berproses bersama untuk segera menyelesaikan studi dengan baik.
9. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru SMA Muhammadiyah 4 Lamongan yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap prosesnya.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis namun sudah membatu setiap proses penulis dalam penyelesaian tesis ini.

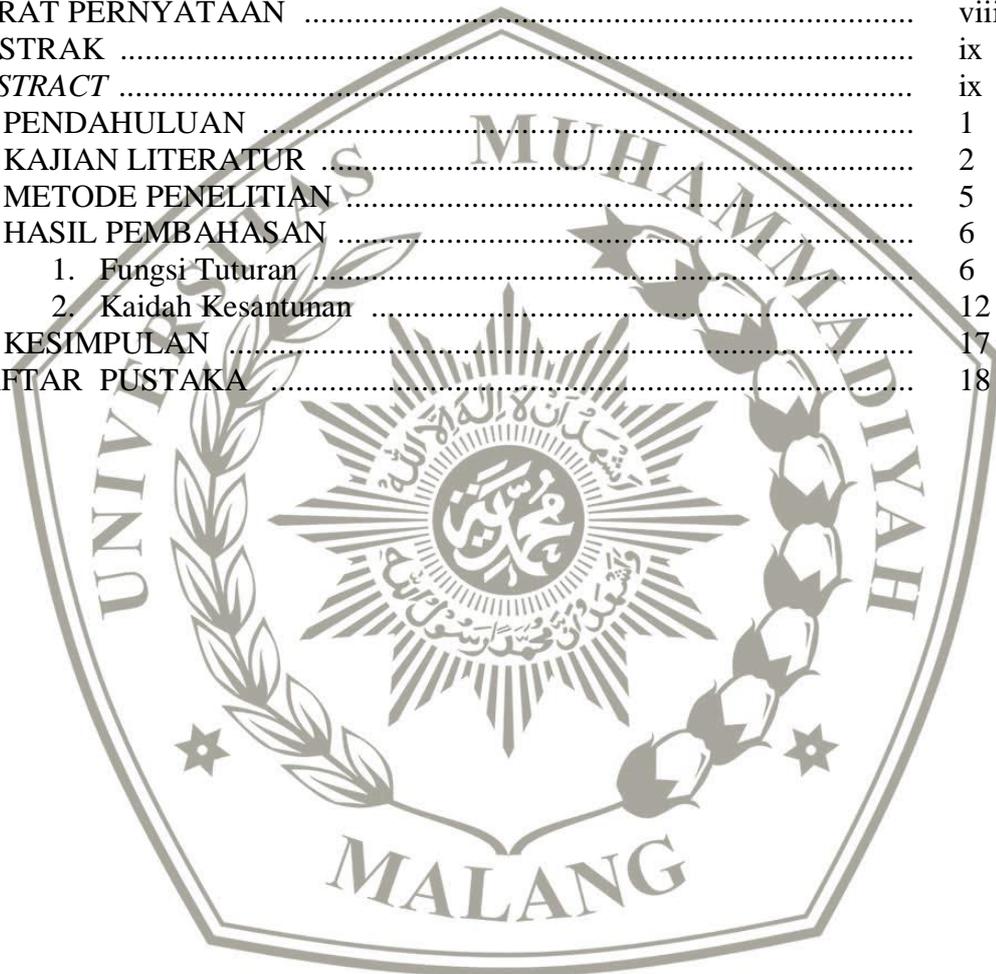
Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kritik dan saran juga diharapkan oleh peneliti sebagai bentuk evaluasi dengan harapan penyempurnaan yang lebih lanjut.

Lamongan, 8 November 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
SUSUNAN DEWAN PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
A. PENDAHULUAN .....	1
B. KAJIAN LITERATUR .....	2
C. METODE PENELITIAN .....	5
D. HASIL PEMBAHASAN .....	6
1. Fungsi Tuturan .....	6
2. Kaidah Kesantunan .....	12
E. KESIMPULAN .....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Fungsi Tindak Tutur .....	20
Lampiran 2. Analisis Kaidah Kesantunan .....	31
Lampiran 3. Hasil Cek Plagiasi .....	39



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Eka Ratna Puspita Dewi**

NIM : 202310550211033

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **TUTURAN MERESPON DALAM GRUP WHATSAPP SMA MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN ; KAJIAN PRAGMA ETIKA** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2024

Yang menyatakan,



Eka Ratna Puspita Dewi

## TUTURAN MERESPON DALAM GRUP WHATSAPP DI SMA MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN KAJIAN PRAGMA ETIKA

Eka Ratna Puspita Dewi  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang  
[ratnae3@gmail.com](mailto:ratnae3@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi komunikasi semakin pesat, namun berbanding terbalik dengan etika berkomunikasi remaja saat ini yang bahasanya terkesan kasar, kurang sopan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan merespon dan bentuk etika dalam grup *WhatsApp* SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. Menggunakan pendekatan deskriptif, dengan desain kualitatif. Data berupa kata atau frase, kalimat yang terdapat pada *chat wa*, sumber datanya yaitu tangkapan layar pada grup *wa* selama agustus-desember 2023. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi dan catat. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini di peroleh kajian Pragmatik, Fungsi Direktif 20 data grup *WhatsApp* yaitu Grup, Alumni, IPM, FUTSAL, PERJUSA, grup mapel Bahasa Indonesia XI, XII, berdasarkan Fungsi tindak tutur Direktif sebanyak 19 data, Asertif sebanyak 7 data, Ekspresif 9 data, Komisif 4 data. Sedangkan kajian Etika dari 20 data diperoleh yang sesuai dengan kaidah kesantunan Formalitas sebanyak 11 data, sedangkan yang melanggar kaidah formalitas sebanyak 4 data. Kaidah Kesantunan Kesekawanan/ sebanyak 3 data, dan kaidah ketidaktegasan sebanyak 6 data, Yang melanggar ketidaktegasan 1 data. Oleh karena itu, Etika Merespon Grup antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan perlu ditingkatkan.

Kata kunci : Tuturan Merespon, *WhatsApp*, Pragma Etika.

### RESPONSE IN THE WHATSAPP GROUP AT SMA MUHAMMADIYAH 4 LAMONGAN ETHICS PRAGMA STUDY

Eka Ratna Puspita Dewi  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Uninersitas Muhammadiyah Malang  
[ratnae3@gmail.com](mailto:ratnae3@gmail.com)

### ABSTRACT

*The advancement of communication technology is accelerating, but it is in stark contrast with the communication ethics of today's youth, whose language tends to be harsh and less polite when interacting with older people. This research aims to describe the function of response speech acts and the forms of ethics in the WhatsApp group of SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. Using a descriptive approach, with a qualitative design. The data consists of words or phrases, sentences found in WhatsApp chats, with the source being screenshots from WhatsApp groups during August-December 2023. The techniques used are documentation and note-taking. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study were obtained through a Pragmatic analysis, Directive Function of 20 WhatsApp group data, namely Group, Alumni, IPM, FUTSAL, PERJUSA, Indonesian Language subject groups XI, XII, based on the Directive speech act function with 19 data, Assertive with 7 data, Expressive with 9 data, Commissive with 4 data. Meanwhile, the Ethical study from 20 data obtained those that conform to the politeness principles Formality had 11 data, while those that violated the formality principle had 4 data. The principle of politeness and camaraderie has 3 data points, and the principle of indecisiveness has 6 data points, with 1 data point violating indecisiveness. Therefore, the Group Response Etiquette between students and teachers, as well as between students at SMA Muhammadiyah 4 Lamongan, needs to be improved.*

Keywords : Responding Speech, *WhatsApp*, Pragma Ethics

## A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi komunikasi semakin pesat. Berbagai kemudahan diberikan untuk mencari informasi yang teraktual dan terpercaya. Meskipun demikian tidak berlaku pula dengan etika yang dimiliki remaja saat ini. Mereka kurang bijak dalam bermedia sosial. Banyak dijumpai remaja, yang belum dapat mengedepankan etika dengan siapa dia berinteraksi di media sosial terutama chat WA. Bahasa yang digunakan saat berinteraksi terkesan semau *gue*, tanpa mengetahui *tata karma* jika berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Terkait hal tersebut adakalanya ditemui penggunaan bahasa yang kasar, kurang sopan dan kurang santun tidak bisa dihindari dan bisa saja terjadi.

Siswa harus dididik tentang etika berkomunikasi di media sosial, terutama dalam konteks pendidikan dan pengajaran. Mereka juga harus diajarkan cara berkomunikasi dengan etika baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kesantunan dalam berkomunikasi sangat penting, terutama di media sosial. Marlen (2020). Mereka bisa berkomunikasi secara leluasa dan nyaman tanpa memperhatikan siapa lawan tuturnya. Akibatnya generasi muda kurang mencermati ketaatan terhadap adab berbahasa (*unggah-ungguh*, kesopanan, dan tata krama) dalam melakukan peristiwa tutur terhadap lawan tutur. Apabila prinsip kesantunan dilanggar, maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam tindak tutur antara penutur dan mitra tutur (Yono, 2021).

Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang. Ketika seseorang berbicara, kata-kata mereka menunjukkan sifatnya. Seperti pepatah Jawa, “*Ajining diri saka lati, Ajining raga saka busana*” yang memiliki arti harga diri seseorang ditentukan dari perkataannya, sedangkan kehormatannya ditentukan dari busananya. Kalimat awal pada pepatah Jawa tersebut inilah yang harus jadi pedoman saat berinteraksi dengan orang lain. Semenjak masih kecil, seharusnya sudah terbiasa berbicara dengan sopan. Anak-anak adalah generasi penerus yang akan hidup sesuai dengan zamannya, jadi mereka harus dididik dan dibina dengan berbahasa santun. Apabila anak-anak dibiarkan berbicara dengan bahasa yang tidak sopan, mengakibatkan generasi yang arogan, kasar, dan kehilangan nilai-nilai agama dan etika. Jadi tata bahasa sangat penting untuk seorang penutur dalam berkomunikasi dengan baik karena bahasa yang baik menunjukkan orang yang berpendidikan dan bermoral dalam kehidupan sosial.

Di era modern ini, komunikasi secara tulis menjadi salah satu hal yang unik. Dikatakan unik karena komunikasi tulis menjadi komunikasi yang canggih berkat hadirnya media sosial yang menjamur di masyarakat. Dengan bermedia sosial penutur dapat berkomunikasi dan saling berbagi informasi dengan banyak orang tanpa harus bertemu langsung (*face to face*). Selain itu, penutur juga dapat menggunakan symbol atau *emoticon* untuk menyingkat pesan sebagai bentuk ekspresi diri (Nuralifa, dkk.2021).

Di antara media komunikasi saat ini yang paling sering digunakan adalah WhatsApp. Di dalamnya terdapat layanan, di antaranya, wa pribadi, wa grup, video panggilan (pribadimaupungrup), *voice note*, tampilankarakter yang mewakili perasaan. (Larasati, dkk dalam Rahartri, 2019:151) menyatakan bahwa WhatsApp adalah aplikasi yang dipakai untuk mengirim pesan secara instan dan untuk bertukar berbagai jenis konten seperti gambar, video (*video call*), foto, pesan suara (*voice note*), panggilan suara (*voice call*) dan informasi lainnya. Miladiyah (2017) menyebutkan bahwa *whatsapp* efektif karena fitur-fiturnya yang mendukung lebih baik dibandingkan aplikasi pesan lainnya. Inilah salah satu contoh bahwa Teknologi membuat kita dimudahkan untuk melakukan apapun.

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh 1) Yono (2021) hasil penelitian keseluruhan data yang diperoleh, bila ditinjau dari maksim ke dermawanan maupun nosi muka, menggambarkan bahwa 80 % siswa SMP Negeri 3 Babat berkesantunan positif dan 20% berkesantunan negatif baik terhadap teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. 2) Akbar, dkk (2019) Hasil penelitian ini diperoleh data bentuk tindak tutur direktif pada percakapan Whatsapp grup mahasiswa akademik 2018-2019 sebanyak 33 tuturan dan hanya terdapat 18 tuturan yang berupa permohonan, perintah, menjawab, meminta, mengizinkan, menyuruh, bertanya, ucapan selamat, imbauan dan larangan. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana fungsi tuturan merespon dan bentuk etika dalam grup *WhatsApp* di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan?

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna konseptual yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh lawan bicara yang

berperan sebagai pendengar atau pembaca sehingga makna tuturan dapat dipahami. Menurut pernyataan Verhaar (2010), "Pragmatik adalah suatu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang dimaksud dengan struktur bahasa sebagai cara berkomunikasi antara penutur dan pendengar serta sebagai alat untuk merujuk pada tanda-tanda kebahasaan dalam hal-hal di luar bahasa. dibahas".

Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur dalam tuturannya. Kata-kata yang diucapkan oleh pembicara memberikan pengumuman atau efek ucapan kepada pendengarnya. Menurut Chaer, A & Agustina (2004), tindak tutur menimbulkan gejala-gejala individual yang bersifat psikologis, dan kelangsungan keberadaannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam situasi tertentu. Dijelaskan kembali apakah itu suatu peristiwa, maka tindak tutur tersebut lebih melihat pada maksud dan tujuan atau pentingnya tuturan tersebut.

Ujaran dinyatakan santun apabila tidak terkesan memaksa atau arogan, memberi pilihan atau tindakan kepada mitra bicara, dan mitra bicara merasa senang (Chaer, 2010). Kesantunan juga dibuktikan dengan ketepatan dan kejelasan tuturan, saling mematuhi dan saling menghargai pihak lain, berusaha melindungi tokoh, dan terbentuk kerjasama yang baik (Diana, 2016; Hyun & Ru, 2021). Upaya memandu diperlukan agar mereka terbentuk menjadi generasi muda yang berbudaya atau berkarakter (Latif, 2020).

### **1. Fungsi Tindak Tutur**

Searle (1969:23-24) mengungkapkan bahwa tindak tutur terbagi menjadi lima fungsi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Yule (2014:92-94) menjelaskan bahwa tindak tutur terdapat lima fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Deklaratif**

Fungsi deklaratif dalam tindak tutur digunakan untuk menghubungkan isi tuturan dengan realitas atau keadaan di dunia nyata. Dalam konteks ini, kata-kata seperti "berpasrah", "memecat", "memberi nama", "mengangkat", "mengucilkan", "menghukum", dan sejenisnya menggambarkan tindakan nyata yang dinyatakan secara langsung dan memberikan efek atau konsekuensi yang nyata dalam konteks situasi atau keadaan tertentu. Misalnya, pernyataan "Dia dipromosikan menjadi manajer" merupakan contoh dari fungsi deklaratif, karena pernyataan tersebut tidak hanya

menyatakan keadaan (promosi),tetapi juga mengubah keadaan tersebut dengan mengumumkan fakta baru.

**b. Asertif**

Tindak tutur digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan kebenaran dari suatu proposisi atau pernyataan. Ini melibatkan penutur dalam mengungkapkan keyakinan atau pandangan pribadi mereka tentang keadaan dunia atau situasi tertentu. Contoh : “Cuaca hari ini sangat panas”.

**c. Ekspresif**

Tindak Tutur untuk mengekspresikan atau menyatakan perasaan, pikiran, atau ide dengan cara yang jelas dan kuat. Dalam konteks komunikasi, ekspresif sering kali berhubungan dengan cara seseorang mengungkapkan emosi atau ekspresi yang tulus dan mendalam.

**d. Direktif**

Jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh atau meminta orang lain melakukan sesuatu. Ini mencakup berbagai macam ekspresi seperti memerintah, memesan, memohon, memberi saran, mengajak, dan sebagainya. Dalam berbagai situasi komunikasi, penggunaan direktif bisa bervariasi tergantung pada konteksnya dan hubungan antara penutur dan mitra tuturnya.

**e. Komisif**

Jenis tindak tutur yang menyangkut komitmen atau pengikatan diri terhadap suatu tindakan atau peristiwa di masa yang akan datang. Contoh : “Saya siap membantu anda”.

**2. Etika bermedia Sosial**

Adab dianggap sangat penting karena mencerminkan kepribadian dan integritas seseorang serta menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan sosial. Dengan mengamalkan adab yang baik, seseorang diharapkan dapat hidup harmonis dengan orang lain dan mendapat keridhaan Allah.

Kesantunan berbahasa remaja khususnya siswa SMA semakin hari semakin memudar, hal ini terlihat dari tuturan yang mereka ucapkan. Kesopanan, kesusilaan atau etika adalah hal-hal yang terjadi di semua lingkungan, kesopanan adalah kaidah sikap

atau perilaku yang disepakati bersama oleh masyarakat. Kehadiran bahasa yang santun sangat diperlukan untuk menjaga hubungan sosial (Wulansafitri&Syarifudin, 2020).

Dalam bukunya, Chaer (2010:10-11) menyatakan bahwa beberapa pakar telah menyimpulkan tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan terdengar santun oleh lawan tutur, yaitu formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*), dan kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Kaidah formalitas berarti tuturan yang santun tidak boleh memaksa atau angkuh. Kaidah ketidaktegasan berarti memberikan opsi atau pilihan tindakan kepada lawan tutur. Adapun kaidah kesamaan atau kesekawanan berarti membuat lawan tutur menjadi senang.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri kesantunan dalam berbahasa adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata-kata yang sopan dengan menghindari kata-kata kasar atau merendahkan.
- b. Menunjukkan ketertarikan dan sikap mendengarkan dengan memberikan respon yang tepat saat berbicara dengan orang lain.
- c. Menggunakan bahasa tubuh yang santun dengan menjaga ekspresi wajah, gerakan tangan, dan bahasa tubuh lainnya agar tidak memberikan kesan yang tidak sopan.
- d. Menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi atau konteks pembicaraan.
- e. Menghormati waktu dengan tidak membuat orang menunggu terlalu lama atau menghargai batas waktu yang telah ditetapkan.
- f. Menghindari kata-kata kasar, umpatan atau ungkapan yang dapat dianggap kurang sopan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran keadaan atau kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat pada *chat* yang diperoleh dari beberapa grup *whatsapp* mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI XII, IPM, Alumni, FUTSAL, PERJUSA, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sebanyak 20 data, di lingkungan SMA Muhammadiyah 4 Lamongan. Sumber data yang digunakan adalah

tangkapan layar melalui HP dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* selama bulan Agustus sampai Desember 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Searle (1969:23-24) mengungkapkan bahwa tindak tutur terbagi menjadi lima fungsi yaitu deklaratif, asertif, ekspresif, direktif dan komisif.

##### 1. Tindak Tutur

###### a. Direktif

- 1) Siswa 1: sambil nunggu pak didik, sholat dulu lalu kembali ke atas.  
Siswa 2 : Pak didik kmn?  
(D2CWaBINXIDi)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa 1 menyarankan sholat dulu, sambil menunggu pak Didik yang sedang makan. Selain itu Siswa 2 ingin mengetahui keberadaan pak Didik yang sedang makan. FORTASI akan segera ditutup oleh pak Didik selaku Kepala Sekolah. Siswa menanyakan keberadaan pak Didik kepada temannya, ternyata sedang makan.

Rahardi (2005) menyampaikan bentuk dari tuturan direktif yakni perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, dan anjuran.

- 2) Siswa 1 : Beli kertas manila, notes tempelan, amplop (gk besar gpp sedang ae), hadiah *ngenteni* keputusan @bu ratna smapat ae  
Siswa 2 :hadiah nya ap  
(D4CWaIPMDi)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa 1 meminta temannya untuk membeli kertas manila dll dan menunggu keputusan guru tentang hadiah peserta terbaik FORTASI. Siswa 2 meminta informasi tentang hadiah yang diberikan. yaitu jajan rentengan dan sertifikat penghargaan

Pendapat lain menurut Ibrahim (1993:16) bahwa klasifikasi fungsi tindak tutur direktif menjadi beberapa kategori seperti Fungsi tindak tutur direktif antara lain *requestives* (meminta), *Question* (bertanya untuk mendapatkan informasi), *requirement* (memerintah), *prohibitives* (melarang) *advisories* (memberi saran) *permissive* (memberi izin)

3) Siswa 1 :- rekk misal nek latihannya Selasa sampai jum'at/sabtu gimana?

Kuat ta?

- Selasa sama kamis nya latihan fisik
- Rabu jum'at latihan lapangan
- Tapi latihan fisiknya ikut program latihan fisiknya handball
- .....

Siswa 2 :- bebassss

- ngatasiii

(D5CWaFUTDi)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa 1 mengajak temannya latihan fisik futsal, selain latihan inti di lapangan. Dan mengharapkan tanggapan dari teman-temannya. Siswa 3 malah minta pendapat Nizar terkait usulan jadwal latihan. Siswa yang ditunjuk sebagai ketua tim futsal mengajak temannya untuk mengikuti latihan fisik selain latihan inti. Beragam respon dari temannya.

4) Siswa 1 : Besok jam 06.30 sudah harus di SMA.

- Yg jersey nya blm diambil pakai bebas trainingan dulu
- Jersey futsal
- Sepatu futsal (WAJIB)
- Kaos kaki hitam menyesuaikan warna jersey
- Decker pelindung kaki
- Aksesoris (opsional)

Siswa 2 : harus hitam ta kaos kaki e?

(D9CWaFUTDi)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa memberitahukan kepada teman-temannya, bahwa besok jam 06.30 sudah sampai SMA dengan memakai jersey, sepatu futsal, kaos kaki hitam, deker pelindung, dan aksesoris (opsional). Pertandingan Futsal SMA Muhammadiyah se Kabupaten Lamongan, di Sugio. Siswa memberitahukan kepada teman-temannya supaya mempersiapkan

perlengkapan yang dibawa saat pertandingan futsal, antara lain jersey, sepatu futsal, kaos kaki hitam, deker pelindung kaki, aksesoris (opsional).

- 5) Siswa 1 : jgn lupa bekas wadah id card fortasi besok dibawa bagi panitia.  
Siswa 2 : nggeh mas febri  
Siswa 1 : jaz juga jangan lupa  
Siswa 3 : mending dilist apa aja yang perlu dibawa  
(D12CWaIPMDi)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa mengingatkan temannya untuk membawa tempat id card, juga jas IPM. Saat FORTASI ketua IPM SMA Muhammadiyah 4 Lamongan mengingatkan apa saja yang perlu dibawa, termasuk id card dan jas IPM.

#### b. Asertif

- 6) Siswa : makan dmn?  
Siswa : ngga tau.  
*jare seperempat jam lagi maeng.*  
(D2CWaIPMAAs)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa memberikan informasi bahwa ia tidak tahu di mana pak Didik makan apalagi memperkirakan waktu kembalinya. Panitia IPM mengharapkan pak Didik segera menutup acara FORTASI.

Simamarmata dan Agustina (2022), menyatakan bahwa tindak tutur asertif terdiri dari lima jenis, yaitu: menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim.

- 7) Siswa1 : Pelantikan diundur jadi tanggal 15 Agustus 2024.  
Siswa 2 : Adkel udh diberitahu dista t?  
Siswa 3 : heheheh blom.  
(D18CWaIPMAAs)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa 1 memberikan informasi baru tentang perubahan jadwal pelantikan. Siswa 3 merespon bahwa adik kelas belum diberitahu, terkait pengunduran jadwal pelantikan. Bagi siswa yang mengikuti pelantikan IPM Cabang Lamongan yang semula dilaksanakan terakhir tanggal 10

Agustus 2024, diundur tanggal 15 Agustus 2024. Dan informasi ini supaya diteruskan ke adik kelas.

- 8) Siswa : lombanya dimulai besok ya  
Siswa : lombanya ini gimana bu  
Guru : Dikarenakan besok senin sampai Kamis pelaksanaan ANBK. Jadi insyaAllah Jumat sekalian 4 lomba  
(D15CWaIPMAs)

Data di atas menunjukkan siswa memberikan informasi tentang waktu dimulainya lomba. Dan guru Guru menyatakan besok senin sampai Kamis pelaksanaan ANBK. Pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan kebetulan di bulan Agustus, bersamaan dengan lomba agustusan, yang terpaksa lombanya dipadatkan di hari Jumat. Sekaligus 4 lomba, dan pelajaran ditiadakan. Dari pagi sampai selesainya acara.

**c. Ekspresif**

- 9) Siswa : Rendra seleb bu  
Di telpon malah di tolak bu  
Siswa : @Renzz  
Siswa : anjay keren, yang giling padi itu kan  
Keren banget Rendra  
(D1CWaBINXIEks)

Data di atas menunjukkan siswa menyindir temannya seperti artis band padi karena dihubungi selalu gak bisa. Siswa mengadukan temannya kepada guru kalau temannya sulit dihubungi untuk ikut remedi Bahasa Indonesia.

- 10) Siswa : makan dmn?  
Siswa : ngga tau.  
*jare seperempat jam lagi maeng.*  
Siswa : *ko suwe*  
(D2CWaIPMEks)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa mengungkapkan rasa tidak sabar karena Pak Didik terlalu lama makannya. Sudah 15 menit berlalu. Kegiatan

FORTASI akan segera ditutup, menunggu kehadiran pak Didik selaku kepala sekolah.

Pangesti dan Rosita (2019) mengemukakan bahwa tuturan ekspresif (efaluatif) merupakan tindak tutur yang menyatakan perasaan pembicaranya, tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan kejiwaan penuturnya yang berkaitan dengan suasana hati tertentu. (terimakasih, menyatakan selamat, memuji, menyatakan rasa puas, mengeluh, menyalahkan, berbasa-basi, humor, dan lain-lain).

11) Siswa 1 : rekk misal nek latihannya Selasa sampai jum'at/sabtu gimana?

Kuat ta?

Selasa sama kamis nya latihan fisik

Rabu jum'at latihan lapangan

Tapi latihan fisiknya ikut program latihan fisiknya handball

.....

Siswa 2 : bebasss

ngatasiii

Siswa1 : komen ruekkk

sek podo off kabeh i

Siswa 3 : @N!izarr gimana anda

Siswa 4 : gk *duwe duwek*

(D5CWaFUTEks)

Data di atas menunjukkan Siswa 4 merasa keberatan tentang biaya menyewa lapangan. Siswa yang ditunjuk sebagai ketua tim futsal mengajak temannya untuk mengikuti latihan fisik selain latihan inti. Beragam respon dari temannya ada ada yang setuju, ada yang tidak punya uang.

12) Siswa : Bu...psaj b.indo ada kisi-kisinya

Guru : KISI-KISI USP Bahasa Indonesia.rtf

Siswa : Terimakasih bu

Guru : Sama2 mb

(D14CWaBINXII Eks)

Data di atas menunjukkan bahwa saat siswa mengucapkan terima kasih telah diberikan kisi-kisi untuk pedoman belajar bahasa Indonesia saat menghadapi PSAJ.

13) Siswa 1 : Kalo memang ada wisuda, kira2 tgl brp ya bu?

Siswa 2 : bulan 8 bae

Siswa 1 : *What the?*  
Ga kurang *sue* ta pan.  
Siswa 2 : Yh enak *suwe dw*  
Siswa 3 : 2025 aja  
(D20CwaAlumniEks)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa 1 mengungkapkan reaksi terkejut atau tidak setuju terhadap usulan siswa 2, sekaligus siswa 2 menanggapi dengan memberikan alasan mengapa menurutnya bulan Agustus adalah pilihan baik. Siswa saling memberikan usulan terkait tanggal pelaksanaan wisuda yang belum ditentukan pelaksanaannya oleh SMA Muhammadiyah 4 Lamongan

#### d. Komisif

14) Siswa : dokumentasi waktu sholat di anggys bu, ini saya nungguin anggys  
Guru : (menunjukkan chat sebelumnya)  
Ini lho wa saya  
Siswa : nggeh bu  
(D7CWaIPMKo)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa menyetujui permintaan guru dan berjanji akan menyelesaikan tugas video yang di dalamnya dilengkapi kegiatan sholat. Siswa memberitahukan kepada guru tentang dokumentasi sholat ada di hp Anggys, dan guru mengingatkan videonya, dilengkapi foto pas waktu sholat.

15) Siswa 1 :- rekk misal nek latihannya Selasa sampai jum'at/sabtu gimana?  
Kuat ta?  
- Selasa sama kamis nya latihan fisik  
- Rabu jum'at latihan lapangan  
- .....

Siswa 2 : - bebasss  
- Ngatasiii  
(D5CWaFUTKo)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa 2 menyatakan kesediaannya untuk mengikuti jadwal yang baru. Siswa yang ditunjuk sebagai ketua tim futsal mengajak temannya untuk mengikuti latihan fisik selain latihan inti. Beragam respon dari temannya. Salah satunya ada yang setuju.

Ibrahim (dalam Triwahyuni, 2019:35). Tindak tutur komisif ini merupakan suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan menyanggupi untuk menepati apa yang telah dikatakan.

- 16) Siswa 1 : lombanya dimulai besok ya  
Siswa 2 : siap mas Aziz  
(D15CWaIPMKo)

Data di atas menunjukkan bahwa Siswa 2 Menyatakan kesiapannya untuk mengikuti lomba Agustusan. Pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan kebetulan di bulan agustus, berbarengan dengan lomba agustusan, yang terpaksa lombanya dipadatkan di hari jumat. Sekaligus 4 lomba, dan pelajaran ditiadakan. Dari pagi sampai selesainya acara.

## 2. Kaidah Kesantunan

### a. Formalitas

- 1) Siswa : sambil nunggu pak didik, sholat dulu lalu kembali ke atas.  
Siswa : Pak didik kmn?  
Siswa : makan.  
Siswa : makan dmn?  
Siswa : ngga tau.  
Siswa : jare seperempat jam lagi maeng.  
Siswa : ko *suwe*  
(D2CWaIPMF)

Data di atas menunjukkan bahwa saat siswa memakai bahasa dalam percakapan yang sederhana dan menunjukkan tingkat keakraban antar siswa. Penutupan MPLS dan pengumuman peserta terbaik, panitia terbaik. Acara penutupan akan ditutup kepala sekolah, dan sedang menunggu kepala sekolah yang sedang makan siang.

- 2) Siswa 1 : - rek misal nek latihannya Selasa sampai jum'at sabtu gmn?Kuat ta?  
- Selasa sama kamis nya latihan fisik  
- Rabu jum'at latihan lapangan  
- .....
- Siswa 2 : - bebassss  
- ngatassiii

Siswa1 : - komen ruekkk  
- sek podo off kabeh  
Siswa 3 : @N!izarr gimana anda  
Siswa 4 : *gk duwe duwek*  
(D2CWaFUTF)

Data di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan cukup sederhana, seperti penggunaan kata-kata seperti “*rek*”, “*ngatasi*”, “*sek podo off*” dan “*gk duwe duwek*” menunjukkan tingkat keakraban antar siswa. Lomba FOSKAM yang semakin dekat, diperlukan latihan yang ekstra. Ketua tim, meminta pendapat teman-temannya terkait dengan pelaksanaannya. Respon teman-temannya ada yang sanggup, ada yang menunggu temannya menjawab, dan ada yang keberatan terkait dana.

3) Siswa : Bu banner e siapa yg buat.  
Sekolah yang buat t bu, buat yg agustusan.  
Guru : Acara besok kah ini.  
Siswa : Yg lomba agustusan bu  
(D8CWaIPMF)

Data di atas menunjukkan bahwa Penggunaan sapaan “Bu” menunjukkan adanya penghormatan siswa terhadap guru. Sesuai formalitas antara siswa dan guru. Siswa menanyakan tentang pembuatan banner agustusan, dan guru balik bertanya pelaksanaannya yang buat besok. Tetapi yang dimaksud adalah untuk lomba agustusan.

4) Siswa 1 : jgn lupa bekas wadah id card fortasi besok dibawa bagi panitia.  
Siswa 2 : nggeh mas febri  
Siswa 1 : jaz juga jangan lupa  
Siswa 3 : mending dilist apa aja yang perlu dibawa  
(D12CWaIPMF)

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan sapaan “mas Febri” menunjukkan adanya penghormatan siswa kepada teman sebayanya. Saat FORTASI ketua IPM SMA Muhammadiyah 4 Lamongan mengingatkan apa saja yang perlu dibawa.

5) Siswa 1 : Demi kesuksesan acara harus kompak, saling bantu.

Siswa 2 : Siyap

Siswa 3 : Kalo game mending yang sudah diusulkan sama seksi acara sama pj nya. Tidak perlu diganti soalnya sudah ada konsepnya tinggal besok melakukannya.

(D16CWaIPMF)

Data di atas menunjukkan bahwa Penggunaan kata “siyap” menunjukkan tingkat keakraban antar siswa terkait kekompakan untuk menyukseskan acara. Selain itu siswa yang menjabat sebagai ketua Umum IPM SMA Muhammadiyah 4 Lamongan, menyarankan agar gamenya tetap tidak dirubah.

6) Siswa : Rendra seleb bu

Di telpon malah di tolak bu

Siswa : @Renzz

Siswa : anjay keren, yang giling padi itu kan

Keren banget Rendra

(D1CWaBIN XIMF)

Data di atas menunjukkan melanggar formalitas saat siswa menyindir temannya yang sulit dihubungi. Seharusnya sesama teman saling mengingatkan. Mengadukan temannya kepada guru kalau temannya sulit dihubungi untuk mengerjakan remidi bahasa Indonesia.

7) Siswa : saya juga udah ganti di jadwal yang *ice breaking*nya adalah @Azis NewXI

Siswa : kok rame

Siswa : @Eka Ratna PD itu di isi apaan

Guru : Tanya mas Temon. Saya gak hapal

Gak etis kayak ngomong sm teman

Siswa : lah...

(D3CWaIPMMF)

Data di atas menunjukkan melanggar formalitas Saat siswa membalas *chat wa* guru dengan menyebut namanya, dengan tag tanpa menyebutkan sapaan “bu”, seperti berbicara dengan temannya sendiri. Siswa memberitahu jadwal *ice breaking*nya diganti Azis, selain itu siswa bertanya diisi apa jadwalnya dengan menuliskan nama gurunya tanpa ada kata “bu”. Guru mencoba memberitahu bahwa itu tidak etis. Siswa tersebut juga tidak minta maaf setelah diberitahu gurunya.

## b. Ketidaktegasan

- 8) Siswa 1 : - rek misal nek latihannya Selasa sampai jum'at/sabtu gimana,kuat ta?  
- Selasa sama kamis nya latihan fisik  
- Rabu jum'at latihan lapangan  
- Tapi latihan fisiknya ikut program latihan fisiknya handball  
- .....

Siswa 2 : - bebasss  
Ngatasiii  
(D5CWaFUTKt)

Data di atas menunjukkan bahwa tidak ada pernyataan yang terlalu tegas, disampaikan dengan cara yang sopan dan tidak menimbulkan konflik, seperti “kuat ta?”. Saran ketua tim Futsal supaya latihannya lebih ditingkatkan.

- 9) Siswa 1 : Beli kertas manila, notes tempelan, amplop (gk besar gpp sedang ae), hadiah.

*Ngenteni keputusan @bu ratna smapat ae*

Siswa 2 : hadiah nya ap

Siswa 1 : katanya kmrn jajan rentengan

Buat penghargaan terakhir

Pake sertifikat t?

Siswa 2: (katanya kmrn jajan rentengan)

Udah di sekolah, gatau cukup apa ga

Siswa 3 : (Pake sertifikat t)

Iya

(D4CWaIPMKt)

Data di atas menunjukkan bahwa Tidak ada pernyataan yang terlalu tegas, disampaikan secara sopan sehingga tidak menimbulkan konflik. Kalimat yang tidak terlalu pasti, “hadiahnya apa”, dan “katanya kemarin jajan rentengan”. Sesama siswa saling menjaga dari perkataan yang bisa merendahkan teman saat membahas hadiah apa yang akan diberikan pada lomba agustusan.

- 10) Siswa : Besok jam 06.30 sudah harus di SMA.

- Yg jersey nya blm diambil pakai bebas trainingan dulu
- Jersey futsal
- Sepatu futsal (WAJIB)
- Kaos kaki hitam menyesuaikan warna jersey
- Deker pelindung kaki
- Aksesoris (opsional)

Siswa : harus hitam ta kaos kaki e?  
Siswa : harus, gk hitam full gpp  
Siswa : wala  
(D9CWaIPMKt)

Data di atas menunjukkan bahwa Tidak ada pernyataan terlalu tegas. Semua pertanyaan dijawab dengan sopan sehingga tidak menimbulkan konflik. Seperti saat siswa menanyakan kaos kaki harus hitam, kemudian responnya harus hitam, gak hitam full juga tidak apa-apa. Pertandingan Futsal SMA Muhammadiyah se Kabupaten Lamongan. Siswa memberitahukan kepada teman-temannya supaya mempersiapkan perlengkapan yang dibawa saat pertandingan futsal, antara lain jersey, sepatu futsal, kaos kaki hitam, tidak hitam full tidak apa-apa, deker pelindung kaki, aksesoris (opsional).

11) Siswa 1 : bu saya mau dibelakang, tapi ini terlalu ke belakang.  
Siswa 2 : Tk kira pandhawa sama dayang” diblkn  
Siswa 3 : LAHYA  
Siswa 1 : tengah” gitu  
Siswa 3 : ini tidak adil  
(D6CWaBINXIIMKt)

Data di atas menunjukkan bahwa Kalimat “ini tidak adil” merupakan respon yang tegas dan terkesan memicu perdebatan dan perselisihan, terhadap mitra tutur. Siswa meminta posisi barisan bhineka dalam rangka Megkarnaval berada di tengah-tengah. Dan barisan bhineka merasa tidak adil karena ditempatkan paling belakang.

### c. Kesekawana

12) Siswa : sambil nunggu pak didik, sholat dulu lalu kembali ke atas.  
Siswa : Pak didik kmn?  
Siswa : makan.  
Siswa : makan dmn?  
Siswa : ngga tau.  
Siswa : jare seperempat jam lagi maeng.  
Siswa : ko *suwe*  
(D2CWaIPMKs)

Data di atas menunjukkan bahwa Percakapan ini menunjukkan adanya hubungan yang setara dan saling menghormati antara kedua siswa. Penutupan MPLS dan pengumuman peserta terbaik, panitia terbaik. Acara penutupan akan ditutup kepala sekolah, dan sedang menunggu kepala sekolah yang sedang makan siang.

- 13) Siswa 1 : ini wes ada yg kesini.  
Game nya gimanaa  
Siswa 2 : (ini wes ada yg kesini) *uwes*  
Siswa 3 : alat game e diterno nuri runu  
Siswa 1 : game nya ini loh belum jalan  
(D10CWaIPMKs)

Data di atas menunjukkan bahwa adanya chat yang menunjukkan keharmonisan antara siswa dengan siswa dan tidak ada chat yang merendahkan temannya. Saat jelajah, panitia IPM membagi menjadi tiga pos. Siswa yang berada di pos kedua menunggu peserta yang belum menuju di posnya. Dan peralatan game dibawakan Nuri.

- 14) Siswa :Bu...psaj b.indo ada kisi-kisinya  
Guru :KISI-KISI USP Bahasa Indonesia.rtf  
Siswa: Terima kasih bu  
Guru : Sama2 mb  
(D14CWaBINXIIKs)

Data di atas menunjukkan bahwa siswa meminta kepada guru kisi-kisi PSAJ Bahasa Indonesia, setelah diberi oleh guru kisi-kisinya, siswa mengucapkan terima kasih. Siswa tersebut meminta kisi-kisi PSAJ bahasa Indonesia untuk pedoman belajar, dengan harapan hasil yang diperoleh maksimal.

## **E. KESIMPULAN**

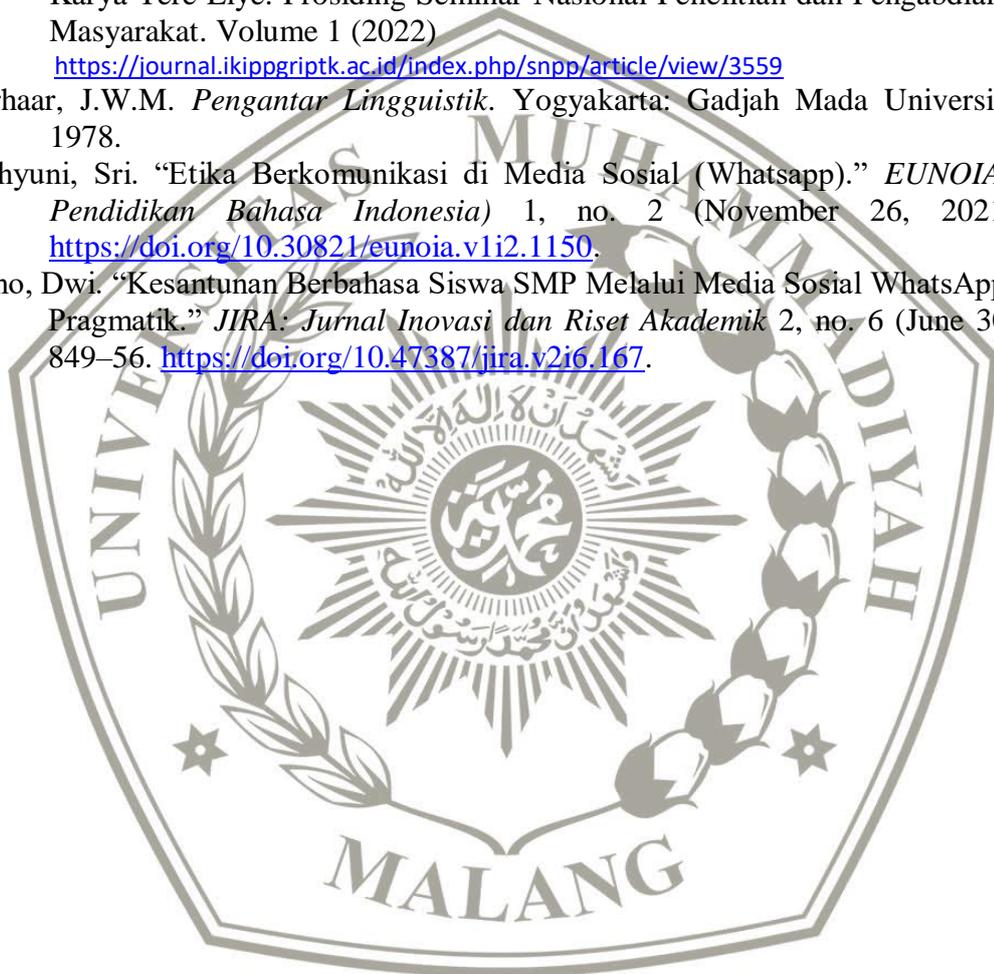
Berdasarkan hasil analisis tuturan merespon dalam grup whatsapp di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan, di peroleh kesimpulan bahwa dari kajian Pragmatik, Fungsi Direktif 20 data grup *WhatsApp* yaitu Grup, Alumni, IPM, FUTSAL, PERJUSA, grup mapel Bahasa Indonesia XI, XII, berdasarkan Fungsi tindak tutur Direktif sebanyak 19 data, Asertif sebanyak 7 data, Ekspresif 9 data, Komisif 4 data. Sedangkan kajian

Etika dari 20 data diperoleh yang sesuai dengan kaidah kesantunan Formalitas sebanyak 11 data, sedangkan yang melanggar kaidah formalitas sebanyak 4 data. Kaidah Kesantunan Kesekawanan/ sebanyak 3 data, dan kaidah ketidaktegasan sebanyak 6 data, Yang melanggar ketidaktegasan 1 data. Berdasarkan data yang diperoleh, maka Etika Merespon Grup *whatsapp* antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Lamongan perlu ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Alfiansyah, Muhamad. "Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik." *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 11, no. 2 (July 31, 2021). <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>.
- Akbar, Syahrizal, and dkk. 2023. "Wujud Tindak Tutur Direktif Dalam Percakapan *Whatsapp* Grup Mahasiswa Angkatan Akademik 2018-2019 Di Universitas Prima Indonesia."
- Ariantidewi, Maya, Dadang Gunadi, and Dedi Irawan. 2022 "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Siswa Dengan Guru Pada Media *Whatsapp* Di Smk Informatika Sumedang," no. 2.
- Astajaya, I Ketut Manik. 2020 "Etika Komunikasi Di Media Sosial,".
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.,
- Delisnawati. 2023 "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Konten Dakwah Di Media Sosial Tiktok @Ustazwijayanto.Official,".
- Dina Fitri Alya, and Indrya Mulyaningsih. 2022 "Kesantunan Berbahasa Warganet Di Komentar Instagram Komedian Marshell Widiyanto," Desember.
- Hapsari Wijayanti, Sri, Kasdin Sihotang, Vanessa Emmily Dirgantara, and Maytriyanti. "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial." *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (April 25, 2022): 129–46. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kaptiningrum, Pindha. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Pada *Whatsapp* Group Sivitas Akademika IBN Tegal." *Lingua* Vol. 17 (March 2020).
- Marlen, Lili dkk. " Kesantunan Berbahasa Siswa dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial *WhatsApp* di SMP Negeri 2 Bukittinggi " *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.9 No.4 November 2020; hlm 1-12*
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Ummu Salamah, Muhammad Ilham Fadhilah, and Yuni Dahlia Yosepha Mogot. "Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Santri Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Common* 6, no. 1 (June 30, 2022): 97–115. <https://doi.org/10.34010/common.v6i1.7537>.
- Pangesti dan Rosita. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. *Jurnal Hasta Wiyata*. Volume 3 No 2. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>

- Pradana, Khrisna Adhi, and Harun Joko Prayitno. "Penguatan Karakter Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas V Sd Negeri Di Kabupaten Pacitan," n.d.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Percetakan DIOMA
- Rahim, Abd Rahman, and Darwis Muhdina. 2021 "Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (Medsos): Studi Kajian Pragmatik" 12, no. 2
- Simamarta dan Agustina. (2020). *Tindak Tutur Asertif dalam Novel Tentang "Kamu" Karya Tere Liye*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 1 (2022)  
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/3559>
- Verhaar, J.W.M. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1978.
- Wahyuni, Sri. "Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Whatsapp)." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 2 (November 26, 2021): 156.  
<https://doi.org/10.30821/eunoi.v1i2.1150>.
- Yono, Dwi. "Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Melalui Media Sosial WhatsApp: Kajian Pragmatik." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (June 30, 2021): 849–56. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.167>.



### Lampiran 1. Analisis Fungsi Tindak Tutur

No	Data	Fungsi tindak tutur	Makna	Konteks
1	<p>Siswa : Rendra seleb bu</p> <p>Di telpon malah di tolak bu</p> <p>Siswa : @Renzz</p> <p>Siswa : anjay keren, yang giling padi itu kan</p> <p>Keren banget Rendra</p>	Ekspresif	Siswa menyindir temannya seperti artis band padi karena dihubungi selalu gak bisa	Siswa mengadukan temannya kepada guru kalau temannya sulit dihubungi untuk ikut remidi Bahasa Indonesia.
2	<p>Siswa 1: sambilunggu pak didik, sholat dulu lalu kembali ke atas.</p> <p>Siswa 2 : Pak didik kmn?</p> <p>Siswa 1 : makan.</p> <p>Siswa 2 : makan dmn?</p> <p>Siswa 1 : ngga tau.</p> <p><i>jare</i> seperempat jam lagi <i>maeng</i>.</p> <p>Siswa 2 : <i>kosuwe</i></p>	<p>Direktif</p> <p>Asertif</p> <p>Ekspresif</p>	<p>Siswa 1 menyarankan sholat dulu, sambil menunggu pak Didik yang sedang makan. Selain itu</p> <p>Siswa 2 ingin mengetahui keberadaan pak Didik yang sedang makan.</p> <p>Siswa 1 memberikan informasi bahwa ia tidak tahu di mana pak Didik makan dan memperkirakan waktu kembalinya.</p> <p>Siswa 2 mengungkapkan rasa tidak sabar karena pak Didik terlalu lama makannya.</p>	FORTASI akan segera ditutup oleh pak Didik selaku Kepala Sekolah. Siswa menanyakan keberadaan pak Didik kepada temannya, ternyata sedang makan.
3	Siswa : saya juga udah ganti di jadwal yang <i>ice</i>	Direktif	Siswa memberitahukan	Siswa memberitahukan ada

	<p><i>breakingnya</i> adalah @Azis NewXI</p> <p>Siswa : kok rame</p> <p>Siswa : @Eka Ratna PD itu di isi apaan</p> <p>Guru : Tanya mas Temon. Saya gak hapal</p> <p>Gak etis kayakngomong sm teman</p> <p>Siswa : lah...</p>		<p>temannya jadwal <i>ice breaking</i> ada pembaruan</p>	<p>pergantian jadwal <i>ice breaking</i>.Lalu siswa lain merespon chat nya rame. Selain itu meminta gurunya tanpa menyebut kata sapaan “bu”</p>
4	<p>Siswa 1 : Beli kertas manila, notes tempelan, amplop (gk besar gpp sedang ae),hadiah.</p> <p>Ngenteni keputusan @bu ratna smapat ae</p> <p>Siswa 2 :hadiah nya ap</p> <p>Siswa 1 : katanya kmrn jajan rentengan</p> <p>Buat penghargaan terakhir</p> <p>Pake sertifikat t?</p> <p>Siswa 2 : (katanya kmrn jajan rentengan)</p> <p>Udah di sekolah,gatau cukupapa ga</p> <p>Siswa 3: (Pake sertifikat t)</p> <p>Iya</p>	Direktif	<p>Siswa meminta temannya untuk membeli kertas manila dll dan menunggu keputusan guru tentang hadiah peserta terbaik FORTASI</p>	<p>Siswa meminta tolong temannya untuk membelikan kertas manila, dll dan menunggu keputusan guru, tentang hadiah yang diberikan, yaitu jajn rentengan dan sertifikat penghargaan</p>
5	<p>Siswa 1 :- rekk misal nek latihannya Selasa sampai jum'at/sabtu gimana? Kuat ta?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selasa sama kamisnya latihan fisik</li> <li>- Rabu jum'at latihan lapangan</li> <li>- Tapi latihan fisiknya ikut program latihan fisiknya handball</li> <li>- .....</li> </ul>	Direktif	<p>Siswa 1 mengajak temannya latihan fisik futsal, selain latihan inti di lapangan.Dan mengharapkan tanggapan dari teman-temannya. Siswa 3 malah minta pendapat Nizar terkait usulan</p>	<p>Siswa yang ditunjuk sebagai ketua tim futsal mengajak temannya untuk mengikuti latihan fisik selain latihan inti. Beragam respon dari temannya ada ada yang setuju, ada yang tidak punya uang.</p>

	<p>Siswa 2 : - bebasss - ngatasiii</p> <p>Siswa1 : - komen ruekkk - sek podo off kabeh i</p> <p>Siswa 3 : @N!izarr gimana anda</p> <p>Siswa4 : gk duwe duwek</p>	<p>Komisif</p>	<p>jadwallatihan.</p> <p>Siswa 2 menyatakan kesediaannya untuk mengikuti jadwal yang baru.</p> <p>Siswa 4 merasa keberatan tentang biaya karena menurutnya menyewa lapangan.</p>	
6	<p>Siswa 1 : bu saya mau dibelakang, tapi ini terlalu ke belakang.</p> <p>Siswa 2 : Tk kira pandhawa sama dayang” diblknng</p> <p>Siswa 3 : LAHYA</p> <p>Siswa 1 : tengah” gitu</p> <p>Siswa 3 : ini tidak adil</p>	<p>Ekspresif</p>	<p>Siswa yang meminta kepada guru untuk posisi Megkarnaval berada di tengah-tengah</p>	<p>Siswa kelas XII yang tergabung bhineka (Megkarnaval) meminta kepada guru untuk posisi mereka, tidak di belakang, tetapi di tengah-tengah.</p>

7	<p>Siswa: gaada yang waktu sholat bu</p> <p>Sudah saya lihat semua tadi</p> <p>Guru : memang gak ada</p> <p>Kan sudah tak wadr awal tinggal dokumentasi yg sholat.</p> <p>Siswa : dokumentasi waktu sholat di anggys bu, ini saya nungguin anggys</p> <p>Guru : (menunjukkan chat sebelumnya)</p> <p>Ini lho wa saya</p> <p>Siswa : nggeh bu</p>	Asertif	<p>Siswa memberitahukan informasi bahwa tidak ada dokumentasi tentang kegiatan sholat, Dokumentasi waktu sholat ada di hpnya Anggys. Dan guru jg menyatakan memang tidak ada dokumentasi sholat.</p> <p>Siswa menyetujui permintaan guru dan berjanji akan menyelesaikan tugas video yang di dalamnya dilengkapi kegiatan sholat.</p>	<p>Siswa memberitahukan kepada guru tentang dokumentasi sholat ada di hp Anggys, dan guru mengingatkan videonya, dilengkapi foto pas waktu sholat.</p>
8	<p>Siswa : Bu banner e siapa yg buat.</p> <p>Sekolah yang buat t bu, buat yg agustusan.</p> <p>Guru : Acara besok kah ini.</p> <p>Siswa : Yg lomba agustusan bu</p>	Direktif	<p>Siswa menanyakan kepada guru, tentang pembuatan banner, guru juga berbalik tanya banner itu untuk pelaksanaannya.</p>	<p>Siswa menanyakan kepada guru, yang membuat banner lomba agustusan, IPM atau sekolah. Guru pun menanyakan kembali tentang bannernya itu untuk acara besok atau tidak. Dan siswa pun merespon bahwa banner itu untuk lomba agustusan.</p>





14	<p>Siswa :Bu...psaj b.indo ada kisi-kisinya</p> <p>Guru :KISI-KISI USP Bahasa Indonesia.rtf</p> <p>Siswa: Terimakasih bu</p> <p>Guru : Sama2 mb</p>	<p>Direktif</p> <p>Ekspresif</p>	<p>Siswa meminta kepada guru kisi-kisi PSAJ Bahasa Indonesia, setelah diberi oleh guru kisi-kisinya.</p> <p>Saat siswa mengucapkan terima kasih, dan guru membalasnya.</p>	<p>Siswa tersebut meminta kisi-kisi PSAJ bahasa Indonesia untuk pedoman belajar menghadapi USP, Guru merespon dengan mengirimkan kisi-kisi bahasa Indonesia.</p>
15	<p>Siswa 1 : lombanya dimulai besok ya</p> <p>Siswa 2 : siap mas Aziz</p> <p>Siswa 3 : lomba ngenteni Azis</p> <p>Siswa 4 : lombanya ini gimana bu</p> <p>Guru : Dikarenakan besok senin sampai Kamis pelaksanaan ANBK. Jadi insyaAllah jumat sekalian 4 lomba</p>	<p>Aseritif</p> <p>Komisif</p> <p>Ekspresif</p>	<p>Siswa 1 memberikan informasi tentang waktu dimulainya lomba.</p> <p>Siswa 2 Menyatakan kesiapannya untuk mengikuti lomba.</p> <p>Siswa 3 mengungkapkan perasaan lomba tidak lengkap jika tidak menunggu Azis temannya.</p> <p>Siswa 4 meminta penjelasan lebih</p>	<p>Pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan kebetulan di bulan Agustus, berbarengan dengan lomba Agustus, yang terpaksa lombanya dipadatkan di hari Jumat. Sekaligus 4 lomba, dan pelajaran ditiadakan. Dari pagi sampai selesainya acara.</p>

		Direktif	lanjut mengenai lomba.  Guru menyatakan besok seninsampai kamis pelaksanaan ANBK.	
		Asertif	Guru memberikan informasi tentang perubahan jadwal lomba dan memberikan instruksi bahwa lomba akan dilaksanakan pada hari jumat.	
		Direktif		
16	<p>Siswa 1 : Demi kesuksesan acara harus kompak, salingbantu.</p> <p>Siswa 2 : Siyap</p> <p>Siswa 3 : Kalo game mending yang sudah diusulkan sama seksi acara sama pj nya. Tidak perlu diganti soalnya sudah ada konsepnya tinggal besok melakukannya</p>	Direktif	<p>Siswa 1 mengajak teman-temannya untuk bekerja sama demi keberhasilan acara.</p> <p>Siswa 2 menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama.</p> <p>Siswa 3 memberikan saran agar tidak mengubah rencana permainan yang sudah ada</p>	<p>Pelaksanaan FORTASI sudah dekat, kekompakan panitia IPM sangat diperlukan demi suksesnya acara. Usulan ketua IPM untuk seksi acara dan PJ nya terkait game, tidak perlu dirubah</p>
		Komisif		
		Direktif		
17	<p>Siswa 1 : Siapa aja yang dokumentasi tadi</p> <p>Siswa 2 : tanyao ndek grup smam4 aja sitt.</p>	Direktif	<p>Siswa 1 ingin tahu siapa yang sudah mengirimkan dokumentasi, siswa 2</p>	<p>Siswa menanyakan kepada temannya tentang siapa yang mendokumentasikan kegiatan lomba</p>

	<p>biar adkel ngirim jg ndek sana.</p> <p>Siswa 1 : oh iya lupa</p>		<p>menyarankan untuk bertanya di grup SMA Muhammadiyah 4, supaya adik kelas juga tahu</p>	<p>Agustusan, supaya segera disetor ke panitia IPM. Temannya menyarankan untuk ditanyakan di grup SMA M 4 Lamongan, agar segera tahu jawabannya.</p>
18	<p>Siswa1 : Pelantikan diundur jadi tanggal 15 Agustus 2024.</p> <p>Siswa 2 : Adkel udh diberitahu dista t?</p> <p>Siswa 3 : heheheh blom</p> <p>Siswa 1 : Nang dinfokan dis</p>	<p>Asertif</p> <p>Direktif</p>	<p>Siswa 1 memberikan informasi baru tentang perubahan jadwal pelantikan.</p> <p>Siswa 2 menanyakan apakah adik kelas sudah diberitahu tentang perubahan jadwal tersebut. Siswa 1 juga memberikan saran atau perintah agar informasi tersebut disampaikan kepada adik kelas</p> <p>Siswa 3 merespon bahwa adik kelas belum diberitahu.</p>	<p>Bagi siswa yang mengikuti pelantikan IPM Cabang Lamongan yang semula dilaksanakanterakhir tanggal 10 Agustus 2024, diundur tanggal 15 Agustus 2024. Dan informasi ini supaya diteruskan ke adik kelas.</p>
		Asertif		

19	<p>Siswa: gantinya kartu pelajar apa ya bu?</p> <p>Guru :Sampean gak punya ta.</p> <p>Dulu kan sudah dibuatkan</p> <p>Atau blm kamu ambil.</p> <p>Siswa: gatau dmn bu</p> <p>Dh dicari tpi gada</p> <p>Kata bu zuhro pke raport gpp</p> <p>Guru : iya gpp</p>	Direktif	<p>Siswa menanyakan kepada guru gantinya kartu pelajar yaitu raport</p>	<p>Siswa menanyakan untuk mengambil PIP selain kartu pelajar yaitu raport. Termasuk persyaratan ke bank untuk mengambil PIP (Program Indonesia Pintar)</p>
20	<p>Siswa 1 : Kalo memang ada wisuda, kira2 tgl brp ya bu?</p> <p>Siswa 2 : bulan 8 bae</p> <p>Siswa 1 : <i>What the?</i></p> <p>Ga kurang <i>sue</i> ta pan.</p> <p>Siswa 2 : Yh enak <i>suwe dw</i></p> <p>Siswa 3 : 2025 aja</p>	Direktif	<p>Siswa 1 meminta informasi tentang tanggal pelaksanaan wisuda. Siswa 2 memberikan saran atau usulan agar wisuda dilaksanakan pada bulan Agustus. Siswa 3 memberikan usulan yang lebih ekstrim, yaitu wisuda dilaksanakan pada tahun 2025.</p>	<p>Siswa saling memberikan usulan terkait tanggal pelaksanaan wisuda yang belum ditentukan pelaksanaannya oleh SMA M 4 Lamongan.</p>
		Ekspresif	<p>Siswa 1 mengungkapkan reaksi terkejut atau tidak setuju terhadap usulan siswa 2, sekaligus siswa 2 menanggapi dengan memberikan alasan mengapa menurutnya bulan</p>	

			Agustus adalah pilihan baik.	
--	--	--	------------------------------	--



## Lampiran 2. Analisis Kaidah Kesantunan

NO	Data	Kaidah Kesantunan	Makna	Konteks
1	<p>Siswa : Rendra seleb bu</p> <p>Di telpon malah di tolak bu</p> <p>Siswa : @Renzz</p> <p>Siswa : anjay keren, yang giling padi itu kan</p> <p>Keren banget Rendra</p>	Melanggar Formalitas	Siswa menyindir temannya yang sulit dihubungi. Seharusnya sesama teman saling mengingatkan	Menyindir sesama teman yang belum ikut remidi. Mengadukan temannya kepada guru kalau temannya sulit dihubungi sudah seperti artis
2	<p>Siswa : sambilunggu pak didik, sholat dulu lalu kembali ke atas.</p> <p>Siswa : Pak didik kmn?</p> <p>Siswa : makan.</p> <p>Siswa : makan dmn?</p> <p>Siswa : ngga tau.</p> <p>Siswa : jare seperempat jam lagi maeng.</p> <p>Siswa : ko suwe</p>	Formalitas	Saat siswa memakai bahasa dalam percakapan yang sederhana dan menunjukkan tingkat keakraban antar siswa.	Penutupan MPLS dan pengumuman peserta terbaik, panitia terbaik. Acara penutupan akan ditutup kepala sekolah, dan sedang menunggu kepala sekolah yang sedang makan siang.
3	<p>Siswa : saya juga udah ganti di jadwal yang <i>ice breakingnya</i> adalah @Azis NewXI</p> <p>Siswa : kok rame</p> <p>Siswa : @Eka Ratna PD itu di isi apaan</p> <p>Guru : Tanya mas Temon. Saya gak</p>	Melanggar Formalitas	Saat siswa membalas <i>chat wa</i> guru dengan menyebut namanya, dengan tag tanpa menyebutkan sapaan “bu”, seperti berbicara	Siswa memberitahu jadwal <i>ice breakingnya</i> diganti Azis, selain itu siswa bertanya diisi apa jadwalnya dengan menuliskan nama gurunya tanpa ada

	<p>hapal</p> <p>Gak etis kayakngomong sm teman</p> <p>Siswa : lah...</p>		<p>dengan temannya sendiri.</p>	<p>kata “bu”. Guru mencoba memberitahu bahwa itu tidak etis. Siswa tersebut juga tidak minta maaf setelah diberitahu gurunya.</p>
4	<p>Siswa 1 : Beli kertas manila, notes tempelan, amplop (gk besar gpp sedang ae),hadiah.</p> <p><i>Ngenteni</i> keputusan @bu ratna smampat <i>ae</i></p> <p>Siswa 2 :hadiah nya ap</p> <p>Siswa 1 : katanya kmrn jajan rentengan</p> <p>Buat penghargaan terakhir</p> <p>Pake sertifikat t?</p> <p>Siswa 2: (katanya kmrn jajan rentengan)</p> <p>Udah di sekolah,gatau cukupapa ga</p> <p>Siswa 3 : (Pake sertifikat t)</p> <p>Iya</p>	<p>Formalitas</p> <p>Ketidaktegasan</p>	<p>Saat siswa memakai bahasa dalam percakapan yang sederhana dan menunjukkan tingkat keakraban antar siswa.</p> <p>Tidak ada pernyataan yang terlalu tegas, disampaikan secara sopan sehingga tidak menimbulkan konflik. Kalimat yang tidak terlalu pasti, “hadiahnya apa”, dan “katanya kemarin jajan rentengan”</p>	<p>Sesama siswa saling menjaga dari perkataan yang bisa merendahkan teman saat membahas hadiah apa yang akan diberikan pada lomba agustusan.</p>
5	<p>Siswa 1 :- rekk misal nek latihannya Selasa sampai jum’at/sabtu gimana? Kuat ta?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selasa sama kamis nya latihan fisik</li> <li>- Rabu jum’at latihan lapangan</li> <li>- Tapi latihan fisiknya ikut program latihan</li> </ul>	Formalitas	<p>Bahasa yang digunakan cukup sederhana, seperti penggunaan kata-kata seperti “rek”, “ngatasi”, “<i>sek podo off</i>” dan “<i>gk duwe</i>”</p>	<p>Lomba FOSKAM yang semakin dekat, diperlukan latihan yang ekstra. Ketua tim, meminta pendapat teman-temannya terkait dengan pelaksanaannya. Respon teman-</p>

	<p>fisiknya handball - .....</p> <p>Siswa 2 : - bebassss</p> <p>- ngatasiii</p> <p>Siswa 1 : - komen ruekkk</p> <p>- sek podo off kabeh</p> <p>Siswa 3 : @N!izarr gimana anda</p> <p>Siswa 4 : gk <i>duwe duwek</i></p>		<p><i>duwek</i>” menunjukkan tingkat keakraban antar siswa.</p> <p>Tidak ada pernyataan yang terlalu tegas, disampaikan dengan cara yang sopan dan tidak menimbulkan konflik, seperti “kuat ta?”</p>	<p>temanya ada yang sanggup,ada yang menunggu temannya menjawab, dan ada yang keberatan terkait dana.</p>
6	<p>Siswa 1 : bu saya mau dibelakang, tapi ini terlalu ke belakang.</p> <p>Siswa 2 : Tk kira pandhawa sama dayang” diblknng</p> <p>Siswa 3 : LAHYA</p> <p>Siswa 1 : tengah” gitu</p> <p>Siswa 3 : ini tidak adil</p>	Melanggar Ketidaktegas an	<p>Kalimat “ini tidak adil” merupakan respon yang tegas dan terkesan memicu perdebatan dan perselisihan, terhadap mitra tutor.</p>	<p>Siswa meminta posisi barisan bhineka dalam rangka Megkarnaval berada di tengah- tengah. Dan barisan bhineka merasa tidak adil karena ditempatkan paling belakang.</p>
7	<p>Siswa: gaada yang waktu sholat bu Sudah saya lihat semua tadi</p> <p>Guru : memang gak ada</p> <p>Kan sudah tak wadr awal tinggal dokumentasi yg sholat.</p> <p>Siswa : dokumentasi waktu sholat di anggys bu, ini saya nungguin anggys</p> <p>Guru : (menunjukkan chat sebelumnya)</p> <p>Ini lho wa saya</p> <p>Siswa : nggeh bu</p>	Formalitas	<p>Saat <i>chat</i> <i>waguru</i> direspon oleh siswa yang semula kurang dimengerti siswa, akhirnya dipahami juga</p>	<p>Siswa memberitahukan kepada guru tentang dokumentasi sholat ada di hp Anggys, dan guru mengingatkan videonya, untuk digabungkan dengan video- video yang lain.Terutama video pada waktu sholat Gurunya perlu mengulang chat nya lagi agar siswa mengerti dan segera dilaksanakan untuk</p>

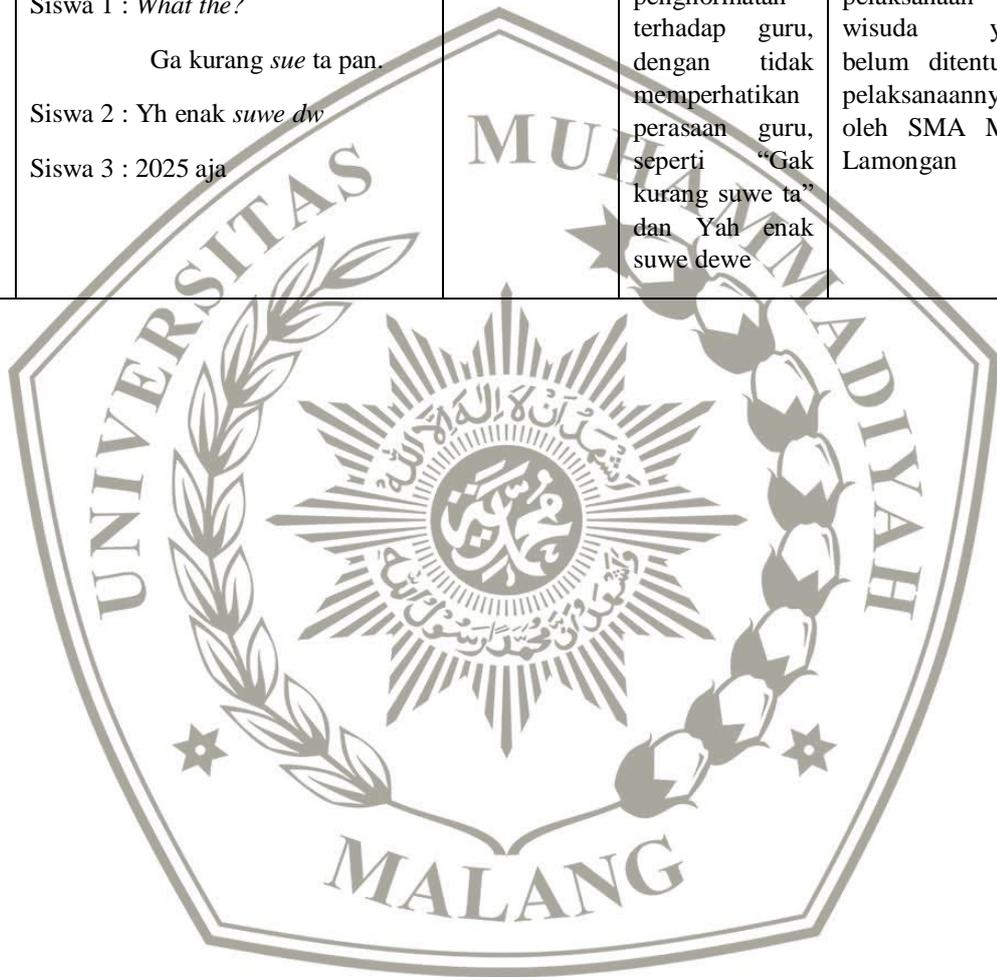
				menambahkan kegiatan sholat.
8	<p>Siswa : Bu banner e siapa yg buat.</p> <p>Sekolah yang buat t bu, buat yg agustusan.</p> <p>Guru : Acara besok kah ini.</p> <p>Siswa : Yg lomba agustusan bu</p>	<p>Formalitas</p> <p>Ketidaktegasan</p>	<p>Penggunaan sapaan “Bu” menunjukkan adanya penghormatan siswa terhadap guru. Sesuai formalitas antara siswa dan guru.</p> <p>Penggunaan kalimat “sekolah yang buat ta bu, buat yg agustusan” merupakan cara halus untuk menanyakan siapa yang bertanggung jawab membuat banner.</p>	<p>Siswa menanyakan tentang pembuatan banner agustusan, dan guru balik bertanya pelaksanaannya yang buat besok. Tetapi yang dimaksud adalah untuk lomba agustusan</p>
9	<p>Siswa : Besok jam 06.30 sudah harus di SMA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Yg jerseynya blm diambil pakai bebas trainingan dulu</li> <li>• Jersey futsal</li> <li>• Sepatu futsal (WAJIB)</li> <li>• Kaos kaki hitam menyesuaikan warna jersey</li> <li>• Decker pelindung kaki</li> <li>• Aksesoris (opsional)</li> </ul> <p>Siswa : harus hitam ta kaos kaki e?</p> <p>Siswa : harus, gk hitam full gpp</p> <p>Siswa : wala</p>	<p>Formalitas</p> <p>Ketidaktegasan</p>	<p>Adanya interaksi antara siswa dengan siswa yang menunjukkan keakraban.</p> <p>Tidak ada pernyataan terlalu tegas. Semua pertanyaan dijawab dengan sopan sehingga tidak menimbulkan konflik. Seperti saat siswa menanyakan kaos kaki harus hitam,</p>	<p>Pertandingan Futsal SMA Muhammadiyah se Kabupaten Lamongan. Siswa memberitahukan kepada teman-temannya supaya mempersiapkan perlengkapan yang dibawa saat pertandingan futsal, antara lain jersey, sepatu futsal, kaos kaki hitam, tidak hitam full tidak apa-apa, deker pelindung kaki, aksesoris (opsional).</p>

			kemudian responnya harus hitam, gak hitam full juga tidak apa-apa.	
10	<p>Siswa 1 : ini wes ada yg kesini.</p> <p>Game nya gimanaa</p> <p>Siswa 2 : (ini wes ada yg kesini) <i>uwes</i></p> <p>Siswa 3 : alat game e diterno nuri runu</p> <p>Siswa 1 : game nya ini loh belum jalan</p>	Kesekawanan	Adanya chat yang menunjukkan keharmonisan antara siswa dengan siswa dan tidak ada chat yang merendahkan temannya.	Saat jelajah, panitia IPM membagi menjadi tiga pos. Siswa yang berada di pos kedua menunggu peserta yang belum menuju di posnya. Dan peralatan game dibawa Nuri
11	<p>Siswa 1 : Permainannya harus dialihkan bu, teman-teman.</p> <p>Karena ada latihan paskibra.</p> <p>Siswa 2 : waduhh</p> <p>Siswa 3 : di mana</p> <p>Siswa 2 : survey mas mon</p>	Formalitas	Penggunaan sapaan "Bu" menunjukkan adanya penghormatan siswa terhadap guru.	Saat jelajah, di pos kedua yang berada di alun-alun, harus dialihkan karena ada latihan paskibra kabupaten Lamongan.
12	<p>Siswa 1 : jgn lupa bekas wadah id card fortasi besok dibawa bagi panitia.</p> <p>Siswa 2 : nggeh mas febri</p> <p>Siswa 1 : jaz juga jangan lupa</p> <p>Siswa 3 : mending dilist apa aja yang perlu dibawa</p>	Formalitas	Penggunaan sapaan "mas Febri" menunjukkan adanya penghormatan siswa kepada teman sebayanya	Saat FORTASI ketua IPM SMA Muhammadiyah 4 Lamongan mengingatkan apa saja yang perlu dibawa
13	<p>Siswa : Siapa aja bu yang udah datang?</p> <p>Guru : belum ada segera masuk GOR aja...ada pemandangan indah di sini.</p>	Formalitas	Siswa menanyakan kepada gurunya, tentang temannya yang sudah hadir di GOR, Guru meresponnya bahwa belum ada yang hadir, dan menyarankan	Di GOR sedang ada acara jalan sehat yang diadakan dari kepolisian Lamongan peserta dari SMA di Lamongan kota, berharap supaya siswa yang mewakili ikut

			supaya langsung masuk GOR aja, karena pemandangannya indah.	hadir semua dalam acara jalan sehat tersebut
14	<p>Siswa :Bu...psaj b.indo ada kisi-kisinya</p> <p>Guru :KISI-KISI USP Bahasa Indonesia.rtf</p> <p>Siswa: Terimakasih bu</p> <p>Guru : Sama2 mb</p>	Kesekawanan	Siswa meminta kepada guru kisi-kisi PSAJ Bahasa Indonesia, setelah diberi oleh guru kisi-kisinya, siswa mengucapkan terima kasih.	Siswa tersebut meminta kisi-kisi PSAJ bahasa Indonesia untuk pedoman belajar, dengan harapan hasil yang diperoleh maksimal.
15	<p>Siswa 1 : lombanya dimulai besok ya</p> <p>Siswa 2 : siap mas Aziz</p> <p>Siswa 3 : lomba ngenteni Azis</p> <p>Siswa 4 : lombanya ini gimana bu</p> <p>Guru : Dikarenakan besok senin sampai kamis pelaksanaan ANBK. Jadi insyaAllah jumat sekalian 4 lomba</p>	Formalitas	Penggunaan sapaan “ bu” dan “mas Azis” menunjukkan adanya penghormatan siswa kepada gurunya dan siswa kepada siswa. Guru menjawab dengan nada yang lembut sehingga tidak membuat siswa merasa tertekan.	Pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan kebetulan di bulan agustus, berbarengan dengan lomba agustusan, yang terpaksa lombanya dipadatkan di hari jumat. Sekaligus 4 lomba, dan pelajaran ditiadakan. Dari pagi sampai selesainya acara
16	<p>Siswa 1 : Demi kesuksesan acara harus kompak, saling bantu.</p> <p>Siswa 2 : Siyap</p> <p>Siswa 3 : Kalo game mending yang sudah diusulkan sama seksi acara sama pj nya. Tidak perlu diganti soalnya sudah ada konsepnya tinggal besok melakukannya</p>	Formalitas	Penggunaan kata “siyap” menunjukkan tingkat keakraban antar siswa terkait kekompakan untuk menyukseskan acara. Selain itu siswa yang menjabat sebagai ketua Umum IPM SMA	Pelaksanaan FORTASI sudah dekat, kekompakan panitia IPM sangat diperlukan demi suksesnya acara. Usulan ketua IPM untuk seksi acara dan PJ nya terkait game, tidak perlu dirubah

			Muhammadiyah 4 Lamongan, menyarankan agar gamenya tetap tidak dirubah.	
17	<p>Siswa 1 : Siapa aja yang dokumentasi tadi</p> <p>Siswa 2 : tanyao ndek grup smam 4 aja sitt.</p> <p>biar adkel ngirim jg ndek sana.</p> <p>Siswa 1 : oh iya lupa</p>	Ketidaktegasan	<p>Siswa 1 menanyakan tentang siapa yang mendokumentasi kegiatan tadi.</p> <p>Siswa 2 merespon secara tidak langsung dengan menyarankan supaya bertanya di grup SMA M 4</p>	<p>Siswa menanyakan kepada temannya tentang siapa yang mendokumentasikan kegiatan lomba Agustusan, supaya segera disetor ke panitia IPM. Temannya menyarankan untuk ditanyakan di grup SMA M 4 Lamongan, agar segera tahu jawabannya.</p>
18	<p>Siswa1 : Pelantikan diundur jadi tanggal 15 Agustus 2024.</p> <p>Siswa 2 : Adkel udh diberitahu distant?</p> <p>Siswa 3 : heheheh blom</p> <p>Siswa 1: Nang dinfokan dis</p>	Ketidaktegasan	<p>Siswa seharusnya menginfokan ke adik kelas secara langsung, tidak melalui temannya</p>	<p>Bagi siswa yang mengikuti pelantikan IPM Cabang Lamongan yang semula dilaksanakan terakhir tanggal 10 Agustus 2024, diundur tanggal 15 Agustus 2024. Dan informasi ini supaya diteruskan ke adik kelas.</p>
19	<p>Siswa: gantinya kartu pelajar apa ya bu?</p> <p>Guru :Sampean gak punya ta.</p> <p>Dulu kan sudah dibuatkan</p> <p>Atau blm kamu ambil.</p> <p>Siswa: gatau dmn bu</p> <p>Dh dicari tpi gada</p>	Melanggar formalitas	<p>Siswa langsung menanyakan, tentang gantinya kartu pelajar. Seharusnya menggunakan kalimat yang lebih sopan seperti diawali dengan kalimat "Mohon maaf</p>	<p>Siswa menanyakan untuk mengambil PIP selain kartu pelajar yaitu raport. Termasuk persyaratan ke bank untuk mengambil PIP (Program</p>

	Kata bu zuhro pke raport gpp Guru : iya gpp		bu”	Indonesia Pintar)
20	Siswa 1 : Kalo memang ada wisuda, kira2 tgl brp ya bu? Siswa 2 : bulan 8 bae Siswa 1 : <i>What the?</i> Ga kurang <i>sue ta pan.</i> Siswa 2 : Yh enak <i>suwe dw</i> Siswa 3 : 2025 aja	Melanggar Formalitas	Penggunaan bahasa yang menunjukkan kurangnya penghormatan terhadap guru, dengan tidak memperhatikan perasaan guru, seperti “Gak kurang suwe ta” dan Yah enak suwe dewe	Siswa saling memberikan usulan terkait tanggal pelaksanaan wisuda yang belum ditentukan pelaksanaannya oleh SMA M 4 Lamongan





## 3% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography

### Top Sources

- 3%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

### Top Sources

- 3%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>Internet</b>	
	eprints.umm.ac.id	2%
<b>2</b>	<b>Internet</b>	
	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%